

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU

Ikawati¹,Lalu Iwan Eko Jakandar²

STIT Islamiyah Nusa Tenggara Barat (NTB)

Email; lalujakandar46@gmail.com

Abstrak

Peran kepala sekolah yang efektif tentu akan mempengaruhi kinerja guru. Guru menjadi lebih semangat dalam menjalankan tugasnya. Hal ini disebabkan guru merasa mendapat perhatian, rasa aman, dan pengakuan atas prestasi kerjanya. Oleh karena itu kepala sekolah harus dapat memberikan peran kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja guru sebagai tujuan dari penelitian ini.

Metode Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru, pengambilan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang ditemukan di analisis dengan untuk di reduksi, disajikan, dan disimpulkan sesuai rumusan masalah.

Peran kepemimpinan Kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dilaksanakan dengan menerapkan gaya kepemimpinan bersifat demokratis, lugas, dan terbuka, menyiapkan waktu untuk berkomunikasi dengan warga sekolah, menekankan kepada guru dan dan warga sekolah untuk disiplin, dan menerapkan system penghargaan dan teguran dengan obyektif dan adil. Kinerja guru terlihat dengan Tingkat disiplin yang tinggi dan pemenuhan-pemenuhan tugas sekolah dengan optimal, keadaan ini menjadi indikator terwujudnya organisasi yang sehat dan berkualitas.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru

¹ Ikawati, SekolahTinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Islamiyah Nusa Tenggara Barat (NTB)

² Lalu Iwan Eko Jakandar, Saat ini penulis aktif sebagai Dosen di SekolahTinggi Ilmu Tarbiyah Islamiyah NTB.

THE ROLE OF PRINCIPAL LEADERSHIP IN IMPROVING TEACHER PERFORMANCE

Abstract

The role of an effective principal will certainly affect teacher performance. Teachers become more enthusiastic in carrying out their duties. This is because teachers feel they receive attention, a sense of security, and recognition for their work achievements. Therefore, the principal must be able to provide a leadership role in improving teacher performance as the goal of this study.

This research method is qualitative descriptive. The data sources in this study are the principal and teachers, data collection using interview, observation, and documentation techniques. The data found were analyzed to be reduced, presented, and concluded according to the formulation of the problem.

The role of the principal's leadership in improving teacher performance is carried out by implementing a democratic, straightforward, and open leadership style, preparing time to communicate with school residents, emphasizing teachers and school residents to be disciplined, and implementing a reward and reprimand system objectively and fairly. Teacher performance is seen with a high level of discipline and optimal fulfillment of school tasks, this condition is an indicator of the realization of a healthy and quality organization.

Keywords: Principal Leadership, Teacher Performance

PENDAHULUAN

Kinerja guru merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas pengalaman dan kesungguhan, serta penguunaan waktu. Profesionalitas guru sangat berpengaruh terhadap kinerja guru yang menyangkut seluruh aktivitas yang dilakukannya dalam mengemban

amanat dan tanggung jawabnya dalam mendidik, mengajar dan membimbing, mengarahkan, dan memandu siswa dalam mencapai tingkat kedewasaan dan kematangannya.³

Dengan demikian kinerja guru lebih terarah pada perilaku seorang pendidik dalam menjalankan kinerja yang dapat memberikan pengaruh kepada siswa kepada tujuan yang dituju. Hal ini tampak dari perilaku pendidik dalam proses pembelajaran suatu interaksi antara pendidik dan siswa. Kaitannya dengan proses pembelajaran, maka kinerja guru tampak dari kegiatan yang dilakukannya dalam mendesain program pembelajaran.

Peran kepala sekolah atau pemimpin yang efektif tentu akan mempengaruhi kinerja guru, sehingga guru menjadi lebih semangat dalam menjalankan tugasnya. Hal ini disebabkan guru merasa mendapat perhatian, rasa aman, dan pengakuan atas prestasi kerjanya. Oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki peran kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja guru, contohnya bisa berbuat adil terhadap sesama guru maupun staf-stafnya.

Kemampuan manajerial seorang pemimpin ini mengharuskan penguasaan sejumlah ilmu pengetahuan manajemen, khususnya manajemen pendidikan. Maka, seorang pemimpin yang profesional haruslah menguasai dan mengembangkan struktur organisasi pendidikan yang efisien sehingga sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia maupun sumber dana serta infrastruktur lainnya dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin.⁴

Kepala sekolah harus melakukan pendekatan situasional, kepemimpinan situasional beranggapan bahwa tidak ada gaya kepemimpinan kepala sekolah yang baik, melainkan bergantung pada situasi dan kondisi sekolah. Kepala sekolah memiliki kedudukan yang

³ Mukhtar, Desain Pembelajaran di Era Reformasi, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), h. 84

⁴ Ibid., h. 161

sangat penting dalam suatu lembaga karena berjalan dengan baik atau tidaknya kepala sekolah disuatu lembaga pendidikan dalam aktifitas pendidikan dan pengajaran sangat tergantung kepada kepala sekolah dalam mengatur dan membimbing para guru serta wahannya.

Kualitas pemimpin sangat menentukan keberhasilan lembaga atau organisasinya, sebab pemimpin sukses mampu mengelola organisasinya, mampu mengantisipasi perubahan, dapat mengoreksi kelemahan, sanggup membawa organisasi kepada sasaran dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan.

A. Kajian Teori

1. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan (leadership) adalah suatu proses yang dilakukan manajer perusahaan untuk mengarahkan (directing) dan mempengaruhi (influencing) para bawahannya dalam kegiatan yang berhubungan dengan tugas, agar para bawahannya tersebut mau mengerahkan seluruh kemampuannya baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota suatu tim, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵ Kepemimpinan merupakan kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pemimpin suatu kerja untuk mempengaruhi perilaku oranglain terutama bawahannya untuk berpikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga melalui perilaku yang positif ia memberikan sumbangsihnyata dalam pencapaian tujuan organisasi.

2. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Peran dan fungsi kepala sekolah tidak boleh dipisahkan, karena saling terkait, saling mempengaruhi dan menyatu di dalam kepribadian kepala sekolah yang profesional. Peran kepala sekolah tersebut yaitu:

⁵ Ismail Solihin, Pengantar Manajemen, (Erlangga, Jakarta, 2009), h.131

a. Kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik)

Dalam hal ini kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching, moving class dan acceleration bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.⁶

b. Kepala sekolah sebagai manajer

Dalam melakukan peran ini kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga pendidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberikan kesempatan kepada para tenaga pendidikan untuk meningkatkan profesinya. Kemampuan memberdayakan tenaga pendidikan di sekolah harus diwujudkan dalam pemberian arahan, pengkoordinasian dalam pelaksanaan tugas, serta pemberian hadiah bagi yang berprestasi dan pemberian hukuman bagi yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugas.⁷

c. Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah berperan sebagai pengelola keuangan, salah satunya sebagai upaya meningkatkan kinerja guru dalam mengalokasikan anggaran, kepala sekolah seyogianya harus bisa merealisasikan dengan baik.⁸ Dalam melakukan peran ini kepala sekolah memiliki hubungan erat dengan aktivitas bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan dalam administrasi sekolah.

d. Kepala Sekolah sebagai supervisor

⁶ Endang Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). h. 99-100

⁷ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, h.. 10

⁸ Ahmad Susanto *Manajemen peningkatan kinerja Guru*, (Jakarta: Kencana PRENADAMEDIA GROUP 2016). h. 16

Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu melakukan supervisi pada pembelajaran dan pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Dapat diwujudkan dengan menyusun program yang dilaksanakan melalui pengembangan-pengembangan yang dirasa penting untuk meningkatkan mutu sekolah.⁹

e. Kepala sekolah sebagai Leader

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga pendidik, membagi komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.¹⁰ Kepribadian kepala sekolah sebagai leader akan tercermin dalam sifat-sifat: 1) Jujur, 2) Percaya diri, 3) Tanggung jawab, 4) Berani mengambil resiko dan Keputusan, 5) Berjiwa besar, 6) Emosi yang stabil dan 7) Teladan.¹¹

f. Kepala sekolah sebagai inovator

Dalam hal ini kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga pendidikan disekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.¹²

g. Kepala sekolah sebagai Motivator

Kepala sekolah harus memiliki strategi dalam memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya, dapat dilakukan melalui peraturan suasana kerja, disiplin, dorongan penghargaan

⁹ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 75

¹⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2010), h. 110

¹¹ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, h. 115

¹² E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, h. 118

secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).¹³

3. Kinerja Guru

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kinerja adalah sesuatu yang dicapai, atau prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa kinerja merupakan kemampuan kerja seseorang dalam mencapai hasil atau prestasi kerja. Kinerja adalah suatu aktivitas yang berhubungan dengan tiga aspek pokok yaitu perilaku, hasil, dan keefektifan organisasi.¹⁴

Ukuran kinerja menurut Mitchell dalam Rohmawati dapat dilihat dari empat hal, yaitu:

- a. *Quality of work* – kualitas hasil kerja
- b. *Promptness* – ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan
- c. *Initiative* – prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan
- d. *Capability* – kemampuan menyelesaikan pekerjaan
- e. *Communication* – kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain.¹⁵

Guru diambil dari pepatah Jawa yang diperpanjang dari kata “gu” digugu yaitu dipercaya, dianut, dipegang kata-katanya, “ru” ditiru artinya dicontoh, diteladani, ditiru, diteladani segala tingkah lakunya.¹⁶ Guru adalah orang yang mendidik, guru juga orang yang sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai pendidikan. Guru mengacu pada seseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan, atau pengalaman kepada orang lain.

¹³ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*,. h. 120

¹⁴ Rudolf Kempa, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Studi Tentang Hubungan Perilaku Kepemimpinan, Keterampilan Manajerial, Manajemen Konflik, Daya Tahan Setres Kerja Dengan Kinerja Guru*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak) 2015. h. 8-9

¹⁵ utik Rahmawati, *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 210

¹⁶ Kasiram, *Kapila Selekt Pendidikan* (IAIN Malang: Biro Ilmiah, 1999), h. 199

Guru berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.¹⁷

Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya, harus mempunyai kompetensi guru yang mengacu pada UU NO. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹⁸

1. Kompetensi Pedagogik

Dalam Permendiknas NO 16 tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Kependidikan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa dari input, proses dan outputnya.

2. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, dan orang tua wali murid serta masyarakat sekitar.

4. Kompetensi Kepribadian

¹⁷ Abdul Mujib, et al. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 87

¹⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 Bagian Kesatu Kualifikasi, Kompetensi, dan Sertifikasi.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan seorang guru yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa dan berakhlak mulia.¹⁹

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.²⁰ Metode kualitatif data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan terhadap objek yang diteliti.²¹

Untuk mendapatkan data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik-teknik dalam pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.²² Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data utama sekolah seperti peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan hambatan-hambatan yang ada melalui catatan kegiatan yang sudah terealisasi maupun yang belum.
- b. Wawancara, yaitu peneliti mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan informan dengan tatap muka untuk menggali data pokok maupun data penunjang mengenai Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Babussalam Lombok Utara.
- c. Dokumentasi, Metode dokumentasi ini dilakukan oleh penulis untuk memperoleh data tentang visi dan misi sekolah, profil guru, rencana

¹⁹ Jamil *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan kompetensi guru*, h. 106

²⁰ Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) h 15

²¹ ugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008) h 14

²² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 143

kegiatan sekolah, sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran dan lain-lain, dan upaya kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

1. Teknik Analisis Data

a. Teknik Pengolahan Data

Dalam kegiatan pengolahan data ini penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Disini mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Babussalam Ganga Lombok Utara yang diperoleh dan terkumpul, selanjutnya hasil penelitian lapangan tersebut dibuat rangkuman.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan/tindakan yang diusulkan. Sajian data dimaksud untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Babussalam Gangga Lombok Utara.

3. Penarikan Kesimpulan/ verifikasi (*Concluding Drawing/ Verification*)

Langkah yang ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Verifikasi ini akan diikuti bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Babussalam Gangga Lombok Utara dilakukan dilapangan. Adapun proses analisis data dalam

penelitian ini seperti pada gambar berikut. Pengumpulan Data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan/ verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala sekolah merupakan motor penggerak dan penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Sehubungan dengan kinerja guru, kepala sekolah dituntut untuk senantiasa meningkatkan keefektifan perannya sebagai seorang pemimpin guna mencapai tujuan sekolah. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaganya harus membawa lembaga nya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Ia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal dan atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkanya anak didiknya.

Adapun peran yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas, dan terbuka
- b. Menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dengan para guru, peserta didik, dan warga sekolah lainnya
- c. Menekankan kepada guru dan seluruh warga sekolah untuk memenuhi norma-norma pembelajaran dengan disiplin yang tinggi
- d. Menyelenggarakan pertemuan secara aktif, berkala dan berkesinambungan dengan komite sekolah, guru, dan warga sekolah lainnya mengenai topik- topik yang memerlukan perhatian.
- e. Membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah-masalah kerja

- f. Melakukan berbagai kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung.

Dari peran yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat dipahami bahwa sangat penting peran kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Babussalam telah dilakukan dengan cara:

1. Kepala sekolah telah melakukan tugas managerial dan evaluasi kegiatan guru yang meliputi kegiatan guru sebagai pendidik, yaitu sebagai berikut:
 - a. Perencanaan pembelajaran
 - b. Melaksanakan pembelajaran
 - c. Melaksanakan hubungan antar pribadi
 - d. Melaksanakan kegiatan hasil pembelajaran
 - e. Melaksanakan program pengayaan
 - f. Melakukan remedial
2. Menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dengan para guru, peserta didik, dan warga sekolah lainnya
3. Menekankan kepada guru dan seluruh warga sekolah untuk memenuhi norma-norma pembelajaran dengan disiplin yang tinggi.
4. Menerapkan system reward dan punishment secara obyektif dan adil sesuai kebijakan bersama.

KESIMPULAN

Kepala sekolah telah melaksanakan peran kepemimpinannya dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Babussalam dengan baik. Dalam melaksanakan perannya kepala sekolah sudah menerapkan gaya kepemimpinan bersifat demokratis, lugas, dan terbuka, menyiapkan waktu untuk berkomunikasi dengan warga sekolah, menekankan kepada guru dan dan warga sekolah untuk disiplin, dan menerapkan system penghargaan dan teguran dengan obyektif dan adil. Pada hal-hal yang insidental kepala sekolah menyelenggarakan pertemuan dengan warga

sekolah mengenai topik-topik yang memerlukan perhatian khusus, membimbing guru dan membantu guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru, mengarahkan guru dan memberikan pelatihan kepada guru agar meningkatkan kemampuannya, dan melakukan kunjungan kelas.

C. Daftar Pustaka

- Afifudin Beni Ahmad Saebani. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ahmadi. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arsaythamby Veloo, Mary Macdalena A Komuji, Rozalina Khalid, *3rd World Conference on Learning, Teaching and Educational Leadership, The effects of clinical supervision on the teaching performance of secondary school teachers, School of Education and Modern Languages, Universiti Utara Malaysia, 6010 Sintok, Malaysia*.
- Barnawi, Mohamad Arifin. (2012). *Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Danim, Sudarwan. (2012). *Motivasi kepemimpinan dan Efektifitas kelompok*. Jakarta: PT Reneka Cipta.
- Depdikbud. 1990. *Kepemimpinan pendidikan*. Jakarta: direktorat tenaga pendidikan.
- Dian Ayuningtyas. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Tinggi Islam negeri (Stain) Teungku Dirundeng Meulaboh At-ta'dib: volume ix, NO. 1, Januari – Juni 2017 Jurnal Ilmiah Prodi: Pendidikan Agama Islam vol 9 NO 1.
- Fatah, Nanang. (2011). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Imam. (2014). *Metode Penelitian Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- krom. (2015). *Menyoal kinerja guru dampak sertifikasi terhadap guru*, Bantul Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Jamil. (2016). *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan kompetensi guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- John W. Creswell. (2014) *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*, trans. Achmad Fawaid, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Juwariyah. (2010). *Hadits Tarbawi*. Yogyakarta: Teras
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Edisi Ketiga, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 2005).
- Kempa, Rudolf. (2015). *Kepemimpinan kepala sekolah Studi tentang hubungan perilaku kepemimpinan, keterampilan menejerial, manajemen konflik, daya tahan stres kerja dengan kinerja guru*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Muhadjir, Noeng. (1996). *Metodologi penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin.
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, Endang. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H.E. (2011). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, H.E. (2017). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muri, Yusuf. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana